

NILAI MORAL DALAM TIGA CERITA PENDEK

***“IN THE CEMETERY WHERE AL JOLSON IS BURIED”, “THE SHAWL”, DAN
“EMERGENCY”***

JURNAL SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk

mencapai gelar Sarjana Sastra

Oleh

TUN REYNALDI ZAKRI KAMURAHANG

15091102122



JURUSAN SASTRA INGGRIS

UNIVERSITAS SAM RATULANGI

FAKULTAS ILMU BUDAYA

MANADO

2019

NILAI MORAL DALAM TIGA CERITA PENDEK
“IN THE CEMETERY WHERE AL JOLSON IS BURIED”, “THE SHAWL”, DAN
“EMERGENCY”

Tun R Z Kamurahang¹
(tun23kamurahang@gmail.com)

Stephani J. Sigarlaki, S.S., M.Hum²
(stephanisigarlaki@gmail.com)

Dr. Dra. Rina P. Pamantung., M.Hum³
(r.pamantung@yahoo.com)

ABSTRACT

This research entitled “ Nilai-Nilai Moral Dalam Cerita Pendek Kontemporer “In the Cemetery Where Al Jolson is Buried” Karya Amy Hempel, “The Shawl” Karya Cynthia Ozick, dan “Emergency” Karya Denis Jhonson”. The statements of problem of this research are what the moral values in three of the contemporary short stories and how the moral values depicted on the contemporary short stories. The objectives of this research are to identify and classify the moral values in three of the contemporary short stories and to describe and analyze the moral values in three of the contemporary short stories. This research uses extrinsic and intrinsic method. The data of Moral Values are collected from sentences acts of characters in the short stories and analyzed according to Sulistyorini (2011), Claraence (1973), and Stanton (1965). The result of this research shows that there are two types of moral values in the contemporary short stories, there are individual and social moral values. The individual moral values those are appreciate and respect, hard work, wise, and integrity. The social moral values those are care about the other people, the giver of advice, work together, and affection.

Keywords: Moral Values, Short Stories, Contemporer.

- 1. Mahasiswa bersangkutan*
- 2. Dosen pembimbing materi*
- 3. Dosen pembimbing teknis*

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang, dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang, dan diwariskan dari generasi ke generasi. Becker (1982: 23) menyatakan bahwa budaya adalah "pemahaman bersama" yang dikembangkan dalam situasi di mana semua orientasi berkaitan dengan bagaimana orang lain berorientasi pada situasi.

Sumardjo (1984:15) menyatakan bahwa sastra juga merupakan seni yang berkaitan dengan penciptaan dan ekspresi pribadi. Dalam hubungannya dengan masyarakat, menurut Wellek dan Warren (1956:89) kesusastraan adalah lembaga sosial, yang menggunakan bahasa sebagai medianya, yang mana bahasa itu sendiri merupakan ciptaan daripada masyarakat.

Menurut KBBI "Kamus Besar Bahasa Indonesia", Kontemporer adalah semua hal yang dikonasikan dengan keadaan dan peristiwa yang terjadi saat ini. Kontemporer juga mencerminkan bahwa ada kebebasan dalam menentukan sesuai dengan apa yang berlaku pada saat yang sama atau saat ini. Jadi, kontemporer benar-benar tidak merujuk ke masa lalu tetapi juga di masa sekarang. Sejarah kontemporer dalam historiografi berbahasa Inggris adalah bagian dari sejarah modern yang menggambarkan periode sejarah dari sekitar tahun 1945 hingga saat ini. Istilah "Sejarah Kontemporer" telah digunakan setidaknya sejak awal abad ke-19. Dan karakteristik kontemporer adalah cerita berbasis kenyataan dengan karakter yang kuat dan cerita yang dapat dipercaya, didefinisikan dengan baik, realistis, dan karakter yang sangat maju secara realistis. Sastra kontemporer didefinisikan sebagai sastra yang ditulis setelah Perang Dunia II hingga sekarang ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian ini, penulis meneliti dua pokok permasalahan yaitu:

1. Nilai-nilai moral apa sajakah yang terkandung dalam tiga cerita pendek kontemporer?
2. Bagaimana nilai-nilai moral itu digambarkan pada tiga cerita pendek kontemporer?

1.3 Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan nilai moral dalam tiga cerita pendek kontemporer.

2. Untuk menganalisis dan menggambarkan nilai-nilai moral dalam tiga cerpen kontemporer.

1.4 Manfaat penelitian

Penelitian ini mempunyai dua manfaat, yaitu teoritis dan praktis. Secara teoritis, penulisan ini bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan dari penulis sendiri dan juga dapat berkontribusi pada teori literatur dan pengetahuan tentang nilai-nilai moral dari tiga cerita pendek kontemporer, dan juga sebagai sumber referensi bagi mahasiswa yang berada di Fakultas Ilmu Budaya Sam Ratulangi University. Secara praktis, penulisan ini bermanfaat untuk dapat membantu penulis dan pembacanya untuk mengetahui nilai-nilai moral dari tiga cerita pendek kontemporer dengan menunjukkan sikap masing-masing karakter utama serta karakter pendukung.

1.5 Tinjauan pustaka

Setelah melakukan penelitian berdasarkan dokumen-dokumen atau skripsi di UPT (Unit Pelayanan Terpadu) di perpustakaan unsrat dan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sam Ratulangi, penulis menemukan ada beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian ini, yaitu:

1. Hirmainy (2013) dalam skripsinya berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Dua Tinggal Dua Tamu Terhadap Kemampuan Menemukan Nilai Moral Dalam Cerpen “Si Cacat” Karya Aisyah Wulansari Siswa Kelas X SMA Negeri 1” “Tanjung Tiram. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model Pembelajaran Kooperatif Tipe Dua Tinggal Dua Tamu Terhadap Kemampuan Menemukan Nilai Moral Dalam Cerpen “Si Cacat” Karya Aisyah Wulansari Siswa Kelas X SMA Negeri I Tanjung Tiram Tahun Pembelajaran 2012/2013. Hasil analisis data menunjukkan nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 81,16 sedangkan untuk kelas kontrol adalah 67,53. Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa penerapan model tipe Dua Tinggal Dua Tamu berpengaruh positif terhadap kemampuan menemukan nilai moral dalam cerpen “Si Cacat” karya Aisyah Wulansari pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Tanjung Tiram Tahun Pembelajaran 2012/ 2013.
2. Wamburye (2017) dalam skripsinya berjudul “Nilai-Nilai Moral Dalam Tiga Cerita Pendek Karya Sir Arthur Conan Doyle”. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi, mengklasifikasikan dan menganalisis nilai-nilai moral melalui dialog karakter dan narasi narator serta relevansi nilai-nilai moral tersebut dengan era Victoria.
3. Bantika (2010) dalam skripsinya yang berjudul “Pesan-pesan moral dalam Novel Nothing Last Forever by Sidney Sheldon” yang membahas tentang pesan-pesan moral yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca lewat karakter dan tindakan para tokoh dan juga menganalisis cara menganalisis penyampaian pesan moral tersebut.
- 4.

Nugraha (2014) dalam skripsinya yang berjudul “Nilai Moral Dalam Novel Pulang Karya Lela S Chudori”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan wujud nilai moral, unsur cerita yang digunakan untuk menyampaikan nilai moral dan teknik penyampaian nilai moral dalam novel Pulang karya Leila S Chudori.

5. Kumowal (2013) dalam artikel yang berjudul “Pesan-Pesan Moral Dalam Cerita Pendek Young Goodman Brown Dan Rappacinni's Daughter Karya Nathaniel Hawthorne”. Penelitian ini fokus pada menganalisis dan menggambarkan pesan moral dan kekuatan cinta dalam cerita pendek. Dia menggunakan teori Sir Philip Sidney dalam Abrams. Dalam kesimpulannya, penulis menyimpulkan tiga pesan moral dalam Young Goodman Brown Dan Rappacinni's Daughter, yaitu kekuatan cinta seorang istri dalam pernikahan, pilihan-pilihan hidup menentukan masa depan seseorang, dan seseorang harus memiliki pendirian yang teguh.

Ada kesamaan yang ditemukan dalam menganalisis penelitian di atas dan penelitian penulis yang terkait dengan nilai-nilai moral. Mereka juga memberikan beberapa teori tentang nilai-nilai moral dari pakar lain. Kesamaan yang penulis dapat dalam penelitian sebelumnya yaitu tentang mencari nilai-nilai moral dalam suatu karya sastra yang telah diteliti oleh Wamburye (2017), perbedaannya dalam penelitian ini mendeskripsikan relevansi nilai-nilai moral dalam ketiga cerita tersebut. Dan dalam penelitian ini, penulis berfokus pada nilai moral beserta gambaran nilai moral dalam tiga cerita pendek kontemporer.

1.6 Kerangka Teori

Dalam menganalisis nilai-nilai moral dalam "Tiga Cerita Pendek Kontemporer" penulis akan menggunakan pendekatan ekstrinsik melalui teori Sulistyorini (2011: 4) menyatakan bahwa nilai-nilai moral adalah suatu bagian dari karakter yang baik. Oleh sebab itu ada beberapa nilai-nilai moral yang ada dalam setiap cerita tersebut.

Nilai-nilai moral digambarkan oleh elemen intrinsik seperti karakter, alur, dan latar. Dalam mengidentifikasi karakter penulis akan menggunakan teori Claraence L Barnahart, et al (1973: 67) yang menyatakan karakter adalah kualitas atau kemampuan yang menunjukkan karakteristik seseorang, yang diterapkan pada kemampuan moral yang menentukan cara seseorang berpikir dalam kaitannya dengan prinsip-prinsip benar dan salah. Untuk mengidentifikasi alur dan latar, penulis menggunakan teori Stanton bahwa alur merupakan jalinan dari keseluruhan isi cerita (Stanton 1965: 14) dan latar adalah sebagai lingkungan tempat setiap kejadian atau peristiwa dalam cerita (Stanton 1965: 14). Dan ada juga teori strukturalisme menurut Robert Stanton tentang unsur pokok pembangun struktur karya sastra itu meliputi; fakta-fakta cerita (karakter, alur, dan latar).

1.7 Metodologi

Dalam penulisan ini penulis mengikuti tahapan-tahapan untuk dapat menganalisis nilai moral beserta gambarannya. (Scheler,1966:105-107).Tahapan-tahapan itu adalah sebagai berikut:

1. Persiapan

Penulis membaca buku tiga Cerita Pendek Kontemporer, seperti: “In the Cemetery Where Al Jolson is Buried” Karya Amy Hempel, “The Shawl” Karya Cynthia Ozick, dan “Emergency” Karya Denis Jhonson sebagai data primer untuk dipahami dan baca yang terkait dengan penelitian di internet.

2. Pengumpulan data

Dalam pengumpulan data, penulis membaca dengan seksama setiap halaman dalam tiga Cerita Pendek Kontemporer, seperti: “In the Cemetery Where Al Jolson is Buried”, “The Shawl”, dan “Emergency” untuk mengetahui dan memahami tentang nilai-nilai moral masing-masing karakter yang ditampilkan dalam cerita pendek.

3. Analisis data

Dalam analisis data, penulis akan menggunakan pendekatan ekstrinsik yang menghubungkan nilai moral dengan menggunakan konsep Sulistyorini (2011: 4) Mengidentifikasi karakter penulis akan menggunakan teori Claraence.L.Barnahart, et al (1973: 67), dan untuk mengidentifikasi latar dan alur penulis akan menggunakan teori Stanton (1965: 14).

BAB II

NILAI-NILAI MORAL DALAM TIGA CERITA PENDEK KONTEMPORER

2.1 Nilai Moral dalam In the Cemetery Where Al Jolson is Buried

2.1.1 Nilai moral individual:

Menghormati dan menghargai

“She introduces me to a nurse as the Best Friend.The impersonal article is more intimate.It tells me that they are intimate, the nurse and my friend."I was telling her we used to drink Canada Dry ginger ale and pretend we were in Canada." "That's how dumb we were," I say. "You could be sisters," the nurse says”.

2.1.2 Nilai moral sosial

a. Peduli nasib orang lain

Gussie's great you know what she said “She said, ‘Darlin’, stop this worriation. Just keep prayin’,down on your knees’ me, who can't even get out of bed."She shrugged.

"What am I missing?" "It's earthquake weather," I told her. "The best thing to do about earthquakes," she said, "is not to live in California." "That's useful," I said" ..

b. Memberi nasihat

"The Good Doctor awards himself points for the cripples he could have hit in the parking lot. Because the Good Doctor is a little in love with her, he says maybe a year. He pulls a chair up to her bed and suggests I might like to spend an hour on the beach. "Bring me something back," she says. "Anything from the beach".

2.2 Nilai Moral dalam The Shawl

2.2.1 Nilai moral individual

a. Kerja keras

"A thin girl of fourteen, too small, with thin breasts of her own Stella wanted to be wrapped in a shawl, hidden away, asleep, rocked by the march, a baby, a round infant in arms. Magda took Rosa's nipple, and Rosa never stopped walking, a walking cradle There was not enough milk; sometimes Magda sucked air; then she screamed".

b. Bijaksana

Every morning Rosa had to conceal Magda under the shawl against a wall of the barracks and go out and stand in the arena with Stella and hundreds of others, sometimes for hours, and Magda, deserted, was quiet under the shawl, sucking on her corner. Every day Magda was silent, and so she did not die".

2.2.2 Nilai moral sosial

Nilai moral sosial yaitu :

Bekerja Sama

"Stella, cold, cold, the coldness of hell. How they walked on the roads together, Rosa with Magda curled up between sore breasts, Magda wound up in the shawl. Sometimes Stella carried Magda".

2.3 Nilai Moral dalam Emergency

2.3.1 Nilai moral individual

a. Rela berkorban

"How long ago did this happen, Terry?" she shouted down into his face. "Just a while ago. My wife did it. I was asleep," the patient said. "Do you want the police?" He thought about it and finally said, "Not unless I die".

b. Jujur

"You're on your way to Canada." That world! These days it's all been erased and they've rolled it up like a scroll and put it away somewhere. Yes, I can touch it with my fingers. But where is it? After a while Hardee asked Georgie, "What do you do for a job," and Georgie said, "I save lives".

2.3.2 Nilai moral sosial

a. Bekerja Sama

“He peeked into the trauma room and saw the situation: the clerk that is, me standing next to the orderly, Georgie, both of us on drugs, looking down at a patient with a knife sticking up out of his face. “What seems to be the trouble?” he said. The doctor gathered the three of us around him in the office and said, “Here’s the situation. We’ve got to get a team here, an entire team”.

b. Kasih Sayang

“Take them, take them. I gotta drive, take them,” he said, dumping them in my lap and getting in on his side of the truck. He started driving along faster and faster, with a look of glory on his face. “We killed the mother and saved the children,” he said. “It’s getting late,” I said. “Let’s get back to town.” “You bet.”

BAB III

PENGAMBARAN NILAI MORAL DALAM TIGA CERITA PENDEK

KONTEMPORER

3.1 Nilai-nilai moral yang Tergambar Dalam Cerita Pendek “In the Cemetery Where Al Jolson is Buried”

3.1.1 Karakter

a. Karakter Utama

Narator

“We look like good-guy outlaws. Good or bad, I am not used to the mask yet. I keep touching the warm spot where my breath, thank God, comes out. She is used to hers. She only ties the strings on top”.

b. Karakter bawaan

1. Temannya narator

“She introduces me to a nurse as the Best Friend. The impersonal article is more intimate. It tells me that they are intimate, the nurse and my friend”.

2. Dokter

“The Good Doctor awards himself points for the cripples he could have hit in the parking lot. Because the Good Doctor is a little in love with her, he says maybe a year. He pulls a chair up to her bed and suggests I might like to spend an hour on the beach. “Bring me something back,” she says. “Anything from the beach”.

3.1.2 Alur

a. Bagian Awal

"Tell me things I won't mind forgetting," she said. "Make it useless stuff or skip it." I began. I told her insects fly through rain, missing every drop, never getting wet. I told her no one in America owned a tape recorder before Bing Crosby did. I told her the shape of the moon is like a banana—you see it looking full, you're seeing it end-on. The camera made me self-conscious and I stopped. It was trained on us from a ceiling mount—the kind of camera banks use to photograph robbers. It played us to the nurses down the hall in Intensive Care". "Go on, girl," she said. "You get used to it." I had my audience. I went on. Did she know that Tammy Wynette had changed her tune? Really.

b. Bagian Tengah

"The best thing to do about earthquakes," she said, "is not to live in California." "That's useful," I said. "You sound like Reverend Ike—"The best thing to do for the poor is not to be one of them." "We're crazy about Reverend Ike. I noticed her face was bloated." "You know," she said, "I feel like hell. I'm about to stop having fun." "The ancients have a saying," I said. "'There are times when the wolves are silent; there are times when the moon howls.'" "What's that, Navaho?" "Palm Royale lobby graffiti," I said. "I bought a paper there. I'll read you something." "Even though I care about nothing?" I turned to the page with the trivia column.

c. Alur Bagian Akhir

"I had a convertible in the parking lot. Once out of that room, I would drive it too fast down the Coast highway through the crabsmelling air. A stop in Malibu for sangria. The music in the place would be sexy and loud. They'd serve papaya and shrimp and watermelon ice. After dinner I would shimmer with lust, buzz with heat, life, and stay up all night. Without a word, she yanked off her mask and threw it on the floor. She kicked at the blankets and moved to the door. She must have hated having to pause for breath and balance before slamming out of Isolation, and out of the second room, the one where you scrub and tie on the white masks. A voice shouted her name in alarm, and people ran down the corridor.

3.1.3 Latar

a. Latar Tempat

1. Rumah sakit Marcus Welby

" We look like good-guy outlaws. Good or bad, I am not used to the mask yet. I keep touching the warm spot where my breath, thank God, comes out. She is used to hers. She only ties the strings on top. The other ones—a pro by now—she lets hang loose. We call this place the Marcus Welby Hospital.

2. Pantai dekat RS Marcus Welby

"Bring me something back," she says. "Anything from the beach.

b. Latar Waktu

Gempa

"It's earthquake weather," I told her.

"The best thing to do about earthquakes," she said, "is not to live in California".

3.2 Nilai-nilai moral yang Tergambar Dalam Cerita Pendek Kontemporer "The Shawl"

3.2.1 Karakter

a. Karakter Utama

Rosa

"Magda took Rosa's nipple, and Rosa never stopped walking, a walking cradle . There was not enough milk; sometimes Magda sucked air; then she screamed. Stella was ravenous. Her knees were tumors on sticks, her elbows chicken bones".

b. Karakter bawaan

Stella

"How they walked on the roads together, Rosa with Magda curled up between sore breasts, Magda wound up in the shawl. Sometimes Stella carried Magda".

3.2.2 Alur

a. Bagian Awal

"Stella, cold, cold, the coldness of hell. How they walked on the roads together, Rosa with Magda curled up between sore breasts, Magda wound up in the shawl. Sometimes Stella carried Magda. But she was jealous of Magda. A thin girl of fourteen, too small, with thin breasts of her own, Stella wanted to be wrapped in a shawl, hidden away, asleep, rocked by the march, a baby, a round infant in arms. Magda took Rosa's nipple, and Rosa never stopped walking, a walking cradle. There was not enough milk; sometimes Magda sucked air; then she screamed. Stella was ravenous. Her knees were tumors on sticks, her elbows chicken bones".

b. Bagian Tengah

" Rosa, floating, dreamed of giving Magda away in one of the villages. She could leave the line for a minute and push Magda into the hands of any woman on the side of the road. But if she moved out of line they might shoot. And even if she fled the line for half a second and pushed the shawl-bundle at a stranger, would the woman take it? She might be surprised, or afraid; she might drop the shawl, and Magda would fall out and strike her head and die.

c. Bagian Akhir

"Every morning Rosa had to conceal Magda under the shawl against a wall of the barracks and go out and stand in the arena with Stella and hundreds of others, sometimes for hours, and Magda, deserted, was quiet under the shawl, sucking on her corner. Every day Magda was silent, and so she did not die. Rosa saw that today Magda

was going to die, and at the same time a fearful joy ran in Rosa's two palms, her fingers were on fire, she was astonished, febrile: Magda, in the sunlight, swaying on her pencil legs, was howling. Ever since the drying up of Rosa's nipples, ever since Magda's last scream on the road, Magda had been devoid of any syllable; Magda was a mute. Rosa believed that something had gone wrong with her vocal cords, with her windpipe with the cave of her larynx; Magda was defective, without a voice; perhaps she was deaf; there might be something a miss with her intelligence; Magda was dumb.

3.2.3 Latar

a. Latar Tempat

Desa disebelah Camp Holocaust

"Rosa, floating, dreamed of giving Magda away in one of the villages. She could leave the line for a minute and push Magda into the hands of any woman on the side of the road".

b. Latar Waktu

1. Perang dunia II masa penjajahan

"They were in a place without pity, all pity was annihilated in Rosa, she looked at Stella's bones without pity. She was sure that Stella was waiting for Magda to die so she could put her teeth into the little thighs".

2. Pagi Hari

"Every morning Rosa had to conceal Magda under the shawl against a wall of the barracks and go out and stand in the arena".

3.2 Nilai-nilai moral yang Tergambar Dalam Cerita Pendek Kontemporer "Emergency"

3.3.1 Karakter

a. Karakter Utama

Narrator

"I picked them out one at a time and held them in my hands and we looked at them. There were eight. They weren't any bigger than my fingers, but everything was there".

b. Karakter bawahan

1. Terrence Weber

"How long ago did this happen, Terry? she shouted down into his face. "Just a while ago. My wife did it. I was asleep," the patient said. "Do you want the police?" He thought about it and finally said, "Not unless I die."

2. Dokter

“The doctor gathered the three of us around him in the office and said, “Here’s the situation. We’ve got to get a team here, an entire team. I want a good eye man. A great eye man. The best eye man. I want a brain surgeon. And I want a really good gas man, get me a genius. I’m not touching that head. I’m just going to watch this one. I know my limits. We’ll just get him prepped and sit tight. Orderly!”

3. Georgie

“A family in a big Dodge, the only car we’d seen for a long time, slowed down and gawked out the windows as they passed by. The father said, “What is it, a snake?” “No, it’s not a snake,” Georgie said. “It’s a rabbit with babies inside it.” “Babies!” the mother said, and the father sped the car forward, over the protests of several little kids in the back”

3.3.2 Alur

a. Bagian Awal

“I’d been working in the emergency room for about three weeks, I guess. This was in 1973, before the summer ended. With nothing to do on the overnight shift but batch the insurance reports from the daytime shifts, I just started wandering around, over to the coronary-care unit, down to the cafeteria, et cetera, looking for Georgie, the orderly, a pretty good friend of mine. He often stole pills from the cabinets. He was running over the tiled floor of the operating room with a mop. “Are you still doing that?” I said. “Jesus, there’s a lot of blood here,” he complained. “Where?” The floor looked clean enough to me.

b. Bagian Tengah

“The doctor gathered the three of us around him in the office and said, “Here’s the situation. We’ve got to get a team here, an entire team. I want a good eye man. A great eye man. The best eye man. I want a brain surgeon. And I want a really good gas man, get me a genius. I’m not touching that head. I’m just going to watch this one. I know my limits. We’ll just get him prepped and sit tight. Orderly!” “Do you mean me?” Georgie said. “Should I get him prepped?” “Is this a hospital?” the doctor asked. “Is this the emergency room? Is that a patient? Are you the orderly?” I dialled the hospital operator and told her to get me the eye man and the brain man and the gas man.

c. Bagian Akhir

“Outside, the same identical stretch of ground repeatedly rolled past our faces. The day was cloudless, blinding. But Georgie said, “Look at that,” pointing straight ahead of us. One star was so hot it showed, bright and blue, in the empty sky. “I recognized you right away,” I told Hardee. “But what happened to your hair? Who chopped it off?” “I hate to say.” “Don’t tell me.” “They drafted me.” “Oh no.” “Oh yeah. I’m AWOL. I’m bad AWOL. I got to get to Canada.” “Oh, that’s terrible,” I said to Hardee. “Don’t worry,” Georgie said. “We’ll get you there.” “How?” “Somehow. I think

I know some people. Don't worry. You're on your way to Canada." That world! These days it's all been erased and they've rolled it up like a scroll and put it away somewhere. Yes, I can touch it with my fingers. But where is it? After a while Hardee asked Georgie, "What do you do for a job," and Georgie said, "I save lives".

3.3.3 Latar

a. Latar Tempat

Rumah sakit kota iowa

"You don't remember what the morning is. I'd worked two doubles with eight hours off in between, which I'd spent sleeping on a gurney in the nurse's statio"..

b. Latar Waktu

Pagi 3:30 a.m

" Around 3:30 a.m. a guy with a knife in his eye came in, led by Georgie. "I hope you didn't do that to him," Nurse said. "Me?" Georgie said. "No. He was like this." "My wife did it," the man said. The blade was buried to the hilt in the outside corner of his left eye".

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Dalam penelitian ini, dengan menggunakan pendekatan ekstrinsik melalui teori dari Sulistyorini (2011) dan pendekatan intrinsik melalui teori dari Claraence (1973) dan Stanton (1965) penulis menemukan jenis-jenis nilai moral dalam cerita pendek kontemporer.

Jenis-jenis nilai moral dengan pendekatan ekstrinsik tersebut adalah sebagai berikut:

	In The Cemetery Where Al Jolson Is Buried	The Shawl	Emergency
Nilai Moral Individual	✓	✓	✓
Nilai Moral Sosial	✓	✓	✓

Melalui penelitian ini juga dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai moral dalam cerita pendek kontemporer ada dalam setiap karakter dari seseorang yang di tunjukkan

dalam alur dan latar. Dan dalam penggambaran nilai moral melalui pendekatan intrinsik yaitu karakter, alur, dan latar sebagai berikut :

1) Nilai-nilai moral yang Tergambar Dalam Cerita Pendek “In the Cemetery Where Al Jolson is Buried”

- a. Karakter utama : Narattor
- b. Karakter bawaan : Temannya si narrator dan Dokter
- c. Alur : Bagian awal, Bagian tengah, dan Bagian akhir
- d. Latar : 1. Latar tempat : Rumah sakit dan Pantai
2. Latar waktu : Gempa

2) Nilai-nilai moral yang Tergambar Dalam Cerita Pendek Kontemporer “The Shawl”

- a. Karakter utama : Rosa
- b. Karakter bawaan : Stella
- c. Alur : Bagian awal, Bagian tengah, dan Bagian akhir
- d. Latar : 1. Latar tempat : Desa
2. Latar waktu : Perang dunia II dan Pagi

3) Nilai-nilai moral yang Tergambar Dalam Cerita Pendek Kontemporer “Emergency”

- a. Karakter utama : Narrator
- b. Karakter bawaan : Terrence weber, Dokter, dan Georgie
- c. Alur : Bagian awal, Bagian tengah, dan Bagian akhir
- d. Latar : 1. Latar tempat : Rumah sakit
2. Latar waktu : Pagi

4.2 Saran

Setelah melakukan penelitian tentang nilai-nilai moral dalam cerita pendek kontemporer ini, penulis menemukan ada beberapa data dari setiap jenis nilai moral sesuai dengan teori yang digunakan. Penulis menyarankan kiranya penelitian dengan memilih objek penelitian yang berbeda ataupun dengan menggunakan teori lain dapat dilakukan sehingga dapat menambah referensi tentang nilai-nilai moral.

DAFTAR PUSTAKA

- Claraence, L . B et al . 1973 . The World Book Dictionary. Illinois Double days & Company inc
- Hassanah, U. 2017. *Nilai Moral Dalam SĀQ Al-BAMBŪ*. Jurnal Bahasa dan Sastra , 113-138.
- Hirmainy, L. 2013. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Dua Tinggal Dua Tamu Terhadap Kemampuan Menemukan Nilai Moral Dalam Cerpen “Si Cacat” Karya Aisyah Wulansari Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Tanjung Tiram
- Kumowal, J. 2013. Pesan-Pesan Moral Dalam Cerita Pendek Young Goodman Brown Dan Rappacinni’s Daughter Karya Nathaniel Hawthorne. Skripsi Manado: Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi.
- Nugraha, H. B. Fajar. 2014. Nilai Moral Dalam Novel *Pulang* Karya Lela S Chudori. Skripsi:Universitas Negeri Yogyakarta
- Stanton, R. 1965. *An Introduction to Fiction*. Washington: University of Washington Press.
- Sulistiyorini, 2011. Nilai Moral. Jakarta: Gramedia Pusaka Utama.
- Wamburye, Y. 2017. Nilai-Nilai Moral Dalam Tiga Cerita Pendek Karya Sir Arthur Conan Doyle. Artikel. Manado: Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi.
- Wellek, R. and Warren, A 1977. *Theory of Literature*. Florida: Harcourt Brace Javanovich Inc
- Yolkowsky, J. 2011. *The Moral Value of Literature*. Ontario Thesis: The Faculty of Graduate Studies The University of Guelph
- <http://alhelya746.blogspot.com/2014/12/teori-strukturalisme-robert-stanton-dan.html>